

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Menurut Sumadi Suryabrata (2004:25) variabel diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2002:94). Dengan demikian dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam, yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Hadari Narwawi (2005:56) variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat. Hal ini berarti bahwa variabel ini menentukan munculnya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Hadari Narwawi (2005:57) variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Hal ini berarti munculnya variabel ini karena adanya

variabel bebas tertentu bukan karena variabel lain. Dengan demikian variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 selama periode 2008 sampai dengan 2012.

## **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode yang cocok untuk penelitian manajemen terdapat tiga jenis, yaitu metode deskriptif atau survei deskriptif, metode explanatory atau survey explanatory (verifikatif) dan metode quasi eksperimen (Suryana, dkk, 2005:6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dengan metode deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran dan data yang faktual mengenai variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan harga saham. Sedangkan metode penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis dengan cara pengumpulan data dari lapangan, dimana dalam metode penelitian verifikatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham

### 3.2.2 Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian kausal, karena akan membuktikan hubungan kausal antara variabel penelitian atau pengaruh suatu variable dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2012), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

**Table 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Profitabilitas (X)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ( <i>profit</i> ) pada tingkatan penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Suad Husnan, 2001)	Return On Equity memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif.  <i>Return On Equity :</i>  $\frac{Net\ Income}{Common\ Stock\ Equity}$	Rasio
Likuiditas (X)	Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Irham Fahmi, 2011:59)	Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.  <i>Current Ratio :</i>  $\frac{current\ asset}{current\ liabilities}$	Rasio

Kebijakan Deviden (X)	Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen ( <i>dividend payout ratio</i> ) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. ( Van Horne dan Wachowicz, 1998:496)	<i>Dividend payout ratio</i> merupakan perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham.  <i>Dividen Payout Ratio :</i>  $\frac{\text{Dividend}}{\text{EPS}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Jogiyanto, 2008:143)	Harga saham saat penutupan perdagangan tahunan ( <i>closing price</i> )	Rasio

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang dipublikasikan oleh *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan

*Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2008 – 2012, serta studi pustaka melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu, juga melalui berbagai situs di internet yang berhubungan dengan objek dan subjek yang diteliti. Data yang diperoleh antara lain seperti presentase tingkat profitabilitas (*Return On Equity*), presentase tingkat likuiditas (*Current Ratio*), persentase tingkat kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan harga saham.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan teknik studi kepustakaan, yaitu data yang berasal dari buku, data perusahaan, *website* dan sumber data lainnya.

Penelitian ini memerlukan informasi data yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, laporan keuangan perusahaan, jurnal, buku dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penulis.

## **3.5 Populasi dan Sample**

### **3.5.1 Populasi**

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2007:57 ), yaitu : populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### 3.5.2 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2003:61), *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penentuan sample ditentukan dengan beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45
2. Tidak *delisting* selama periode 2008 sampai 2012.
3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2008 sampai 2012.
4. Mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan penulis, seperti data profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan harga saham

Hingga tahun 2012, terdapat 15 perusahaan Indeks LQ45 yang konsisten (tidak *delisting*). Dari 15 perusahaan, terdapat 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya di Indeks LQ45 periode tahun 2008 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut:

**Table 3.2**  
**Daftar Saham Yang Masuk Dalam Perhitungan Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 (periode tahun 2008 sampai dengan 2012)**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	ASII	Astra Internasional Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

5.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
6.	TINS	Timah Tbk
7.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
8.	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: *IDX dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)*

### 3.6 Rancangan Analisis Data

#### 3.6.1 Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian ini untuk memperoleh hasil apakah variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat yaitu harga saham, antara lain:

1. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directori (ICMD)* dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan Laporan Keuangan.
2. Menyusun kembali data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel maupun grafik.
3. Melakukan analisis deskriptif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.
4. Melakukan analisis deskriptif terhadap likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.
5. Melakukan analisis deskriptif terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

6. Melakukan analisis deskriptif terhadap saham perusahaan dengan terlebih dahulu menghitung *close price* tahunan.
7. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45.

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai semua data yang akan diteliti dan juga mengetahui perkembangan dari variabel-variabel yang diteliti.

Adapun alat untuk menguji variabel x dan y adalah sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity*. ROE merupakan rasio atau perbandingan antara laba bersih terhadap jumlah *equitas*.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah equitas}}$$

2. Variabel Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*. Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Variabel Kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).  
DPR merupakan perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{laba bersih per saham}} \times 100\%$$

4. Variabel Harga saham menggunakan harga saham saat penutupan perdagangan tahunan (*closing price*).

### 3.6.3 Analisis Statistik

#### 3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.3.1.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal / tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006).

Uji grafik yang digunakan yaitu dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Dengan cara tersebut dapat dilihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal suatu grafik. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat berbagai informasi sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- b. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dimana kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

### 3.6.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006).

Salah satu cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Waston* (DW-test). Berikut ini patokan umum DW test dengan kriteria:

- Jika angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- Jika angka diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi
- Jika DW di atas 2, berarti ada autokorelasi negative

#### **3.6.3.1.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan metode regresi berganda. Metode regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh

dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas (ROE)

$X_2$  = Likuiditas (CR)

$X_3$  = Kebijakan Dividen (DPR)

### 3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. KD diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Iqbal Hasan, 2002:113)

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian secara simultan maupun parsial menggunakan uji

statistik F (uji signifikansi simultan) dan menggunakan uji statistik t (uji signifikansi parsial).

#### 3.6.4.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian model regresi. Digunakan uji statistik F dengan taraf signifikansi 5%. Rumus yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 2003:91)

Keterangan:

$F_{reg}$	= F hitung
JK (Reg)	= Jumlah Kuadrat Regresi
JK (Res)	= Jumlah Kuadrat Residual
n	= Jumlah Sampel
k	= Jumlah variabel
JK (Reg)	= $\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y$
JK (S)	= $\sum y^2 - JK(Reg)$

Setelah menghitung F, selanjutnya bandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berarti dan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan, begitupun sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak berarti dan tidak dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Adapun hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

- Ho: Regresi tidak berarti
- Ha: Regresi berarti

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

#### 3.6.4.2 Uji Keberartian Koefisien Arah Regresi (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas secara terpisah atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Hasan, 2002:266). Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah sebagai berikut ini:

$$t = \frac{\beta}{S_{\beta}}$$

(Sudjana, 2003:31)

Keterangan:

$\beta$  = Koefisien regresi

$S_{\beta}$  = Deviasi Standar dari variabel independen

Hipotesis:

- $H_0 : \beta_1 = 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
- $H_0 : \beta_2 = 0$  : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
- $H_0 : \beta_3 = 0$  : Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_3 \neq 0$  : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima